

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan dalam penyelesaian masalah sehari-hari. Menurut Yuniarti, (2014: 109) Matematika sebagai suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Matematika dikatakan sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh peserta didik, terutama sejak usia sekolah dasar.

Matematika merupakan dasar dari segala ilmu pengetahuan dan salah satu mata pelajaran yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan dari ilmu pendidikan. Menurut Susanto (2013: 186) pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang terbaik terhadap materi matematika. Pentingnya pembelajaran matematika ternyata tidak diikuti dengan tingginya presentasi peserta didik Indonesia di bidang matematika.

Matematika merupakan aktivitas yang melibatkan interaksi aktif dimana peserta didik harus belajar menerima ide-ide melalui mendengar, membaca, dan membuat visualisasi. Peserta didik juga harus mampu mengutarakan atau mengungkapkan ide-ide gagasannya secara lisan maupun tulisan. Komunikasi matematis tertulis merupakan proses penyaluran ide atau pikiran tentang matematika secara tertulis seperti ujian tertulis, latihan soal, kuis, dan sebagainya. Secara singkat matematika bukan sekedar sebagai alat untuk berpikir melainkan alat komunikasi untuk menyampaikan ide-ide atau gagasan dengan jelas dan tepat. Selain itu komunikasi juga memainkan peranan penting dalam membantu peserta didik memahami konsep dan keterkaitan antara ide yang tidak formal, intuitif, dan bahasa-bahasa yang abstrak dengan simbol-simbol matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas di kelas IV di SD Negeri 1 Sanguwatang diketahui bahwa komunikasi matematis peserta didik di SD Negeri 1 Sanguwatang masih belum optimal. Peserta didik belum bisa dalam menjelaskan ide, situasi dan relasi matematik, secara lisan dan tulisan dengan menggunakan benda nyata, gambar, grafik, dan ekspresi aljabar. Rata-rata peserta didik masih ragu-ragu dan pasif dalam menyampaikan ide-ide matematis mereka, menghubungkan benda nyata, gambar, dan diagram ke dalam ide matematika. Kebanyakan peserta didik masih belum terbiasa menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal sebelum menyelesaikannya, sehingga peserta didik sering salah dalam menafsirkan maksud dari soal tersebut. Selain itu, peserta didik juga

masih kurang paham terhadap satu konsep matematika dan kurangnya ketepatan peserta didik dalam menyebutkan simbol atau notasi matematika.

Kondisi tersebut merupakan salah satu hal yang akan menimbulkan anggapan dimana tingkat kemampuan komunikasi matematisnya masih rendah. Lestari (2015: 83) menjelaskan kemampuan komunikasi matematis adalah kemampuan gagasan atau ide matematis, baik secara lisan maupun tulisan serta kemampuan memahami dan menerima gagasan/ide matematis orang lain secara cermat, analitis, kritis, dan evaluatif untuk mempertajam pemahaman. Oleh karena itu kemampuan komunikasi sangat penting dalam pembelajaran matematika agar bisa dikembangkan oleh peserta didik. Komunikasi merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yang terjadi pada setiap gerak langkah manusia. Komunikasi, secara umum dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan suatu pesan ke penerima pesan untuk memberitahu, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan ataupun melalui media.

Selain itu, kemampuan komunikasi matematis itu juga penting dimiliki oleh setiap peserta didik dengan beberapa alasan mendasar. Menurut Susanto (2013: 214), yaitu: (1) kemampuan komunikasi matematis menjadi kekuatan sentral bagi peserta didik dalam merumuskan konsep dan strategi; (2) kemampuan komunikasi matematis sebagai modal keberhasilan bagi peserta didik terhadap pendekatan dan penyelesaian dalam eksplorasi dan investigasi matematis; dan (3) kemampuan komunikasi matematis sebagai wadah bagi peserta didik dalam berkomunikasi dengan temannya untuk memperoleh informasi dan berbagai pikiran.

Mengembangkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh para guru. Kemampuan komunikasi matematis akan membuat seseorang menggunakan matematika untuk kepentingan sendiri maupun orang lain, sehingga akan meningkatkan sikap positif terhadap matematika. Berdasarkan hal tersebut guru haruslah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar secara aktif. Sehingga peserta didik dapat melihat dan mengalami sendiri kegunaan matematik dalam kehidupan nyata, serta memberi kesempatan pada peserta didik agar dapat mengkonstruksikan pengetahuan yang dimilikinya melalui kemampuan komunikasi yang mengarah pada berpikir kritis dan kreatif.

Melihat permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis kemampuan komunikasi matematis peserta didik materi bangun datar di kelas IV SD Negeri 1 sanguwatang.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang disusunlah permasalahan dalam penelitian ini yang dinyatakan dalam pertanyaan Bagaimana kemampuan komunikasi matematis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sanguwatang pada materi bangun datar?

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kemampuan

komunikasi matematis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sanguwatang pada materi bangun datar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui kemampuan komunikasi matematis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sanguwatang pada materi bangun datar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) serta memberikan gambaran secara lengkap mengenai Kemampuan Komunikasi Matematis peserta didik.
- b. Menjadi dasar pemikiran penelitian selanjutnya bagi peneliti sendiri maupun peneliti lain.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peserta didik
  - 1) Proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis.
  - 2) Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan komunikasi matematisnya dengan mengoreksi diri terhadap cara belajarnya.

b. Bagi guru

- 1) Dapat memberikan upaya yang dapat mengembangkan kemampuan komunikasi matematis siswa khususnya yang ada di SD Negeri 1 Sanguwatang, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Membantu guru untuk menyajikan alternatif pembelajaran yang menyenangkan dan menarik dalam proses belajar.

c. Bagi sekolah

- 1) Memberi masukan dalam merencanakan dan mengambil kebijakan sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah dan kualitas pendidikan.
- 2) Menambah alternatif model pembelajaran di SD Negeri 1 Sanguwatang.

d. Bagi peneliti

- 1) Memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian, dan dapat menjadi bahan bacaan bagi peneliti lain agar nantinya kedepan bisa menjadi referensi bagi penelitian lainnya.